

BAB 4

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Profil Sekolah Luar Bias Widya Bhakti Semarang

4.1.1 Sejarah SLB Widya Bhakti Semarang

Sekolah Luar Biasa (SLB) Widya Bhakti Semarang merupakan salah satu sekolah yang telah memberi pelayanan sekaligus pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus, karena pada dasarnya anak berkebutuhan khusus juga bagian dari warga negara yang berhak memperoleh pendidikan seperti warga negara yang tidak mengalami ketunaan.

SLB Widya Bhakti Semarang berdiri sejak tahun 1981, bertempat di Jl. Pleburan Barat No. 24 Semarang. Pada awalnya anak berkebutuhan khusus (disabilitas) yang diterima masih campur antara anak tuna rungu dan tuna grahita. Mereka masih dididik dalam satu kelas. Hal tersebut disebabkan masih terbatasnya guru/ pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan khusus. Seiring berjalannya waktu, semakin bertambah banyak siswa yang mendaftar sehingga sekolah atau lokasi di Jl. Pleburan Barat No. 24 Semarang sudah tidak bisa menampung lagi, kemudian pindah ke Jl. Supriyadi No. 12 Semarang sampai dengan saat ini. Adapun siswa yang diterima adalah anak yang mengalami kelainan pendengaran (tuna rungu) dan mental (tuna grahita ringan).

SLB-C Widya Bhakti Semarang didirikan sejak tahun 1981 di atas lahan seluas 1548 meter persegi dengan luas bangunan 546 meter persegi yang memiliki jarak 2 km dari kota dan 6 km dari kabupaten. Kemudian pernah mengalami

renovasi bangunan pada tahun 2009. Banyak prestasi yang telah diraih diantaranya juara I lari 100 M putra pada tahun 2012 dan juara harapan II lari 80 M putri pada tahun 2012.

4.1.2 Visi dan Misi SLB Widya Bhakti Semarang

Sebagai lembaga pendidikan SLB Widya Bhakti Semarang memiliki visi dan misi, yaitu dengan visinya adalah sebagai lembaga pelayanan pendidikan yang handal dalam membantu memberdayakan anak berkebutuhan khusus menjadi manusia mandiri. Sedangkan misinya dijabarkan dalam poin-poin misi sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan yang terbaik sesuai kebutuhan dan kemampuan anak didik.
2. Meningkatkan pendidikan yang berkualitas.
3. Mengupayakan inovasi SLB Widya Bhakti Semarang.

Visi dan misi tersebut menjadi pedoman oleh yayasan Widya Bhakti Semarang dalam menerapkan pelayanan yang sebaik mungkin. Sehingga anak berkebutuhan khusus dapat terbantu dalam memahami informasi yang telah disampaikan dan informasi tersebut dapat berguna untuk anak berkebutuhan khusus.

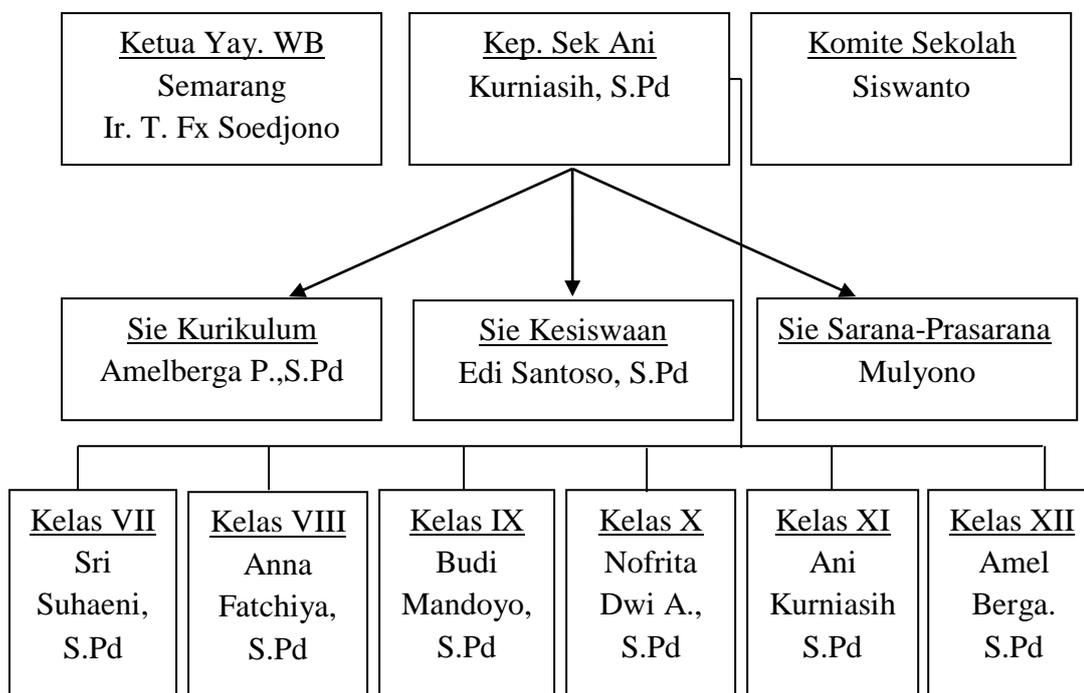
Dalam hal ini Yayasan Widya Bhakti Semarang juga menerapkan visi dan misi khusus untuk anak tuna grahita ringan. Yaitu dengan visinya adalah memberikan pelayanan pendidikan yang handal dalam membantu

memberdayakan anak tuna grahita ringan menjadi manusia mandiri dan berakhlak mulia. Sedangkan misinya dijabarkan dalam poin-poin sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan secara maksimal kepada anak tuna grahita ringan sesuai dengan agama yang dianut untuk membentuk akhlak yang mulia.
2. Memberikan pelayanan secara maksimal kepada anak tunagrahita ringan agar berkembang sesuai dengan kemampuan dalam membaca, menulis, menghitung, pemahaman dan keterampilan dasar melalui pendidikan di sekolah.
3. Menanamkan konsep diri yang positif agar mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dan serta dapat mandiri dalam masyarakat.

Visi dan misi tersebut sebagai acuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada layanan bimbingan dan conseling, serta menjadikan siswa tuna grahita ringan dapat mandiri sesuai dengan kemampuannya di masyarakat. Adapun tujuan didirikan SLB C Widya Bhakti ini adalah untuk memelihara anak-anak yang menderita cacat fisik atau mental, membantu salah satu usaha pemerintah ke arah tercapainya kesejahteraan anak-anak cacat tubuh atau fisik dan mental, dan membantu usaha-usaha sosial baik dalam pembangunan fisik maupun spiritual, agar bisa hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Berikut adalah struktur organisasi SLB C Widya Bhakti Semarang.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SLB C Widya Bhakti Semarang



(Sumber: peneliti, April 2019)

Berdasarkan bagan struktur SLB C Widya Bhakti Semarang di atas dapat dijelaskan bahwa SLB C ini dipimpin oleh salah satu ketua yayasan yang didampingi oleh kepala sekolah. Untuk bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan sekolah, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Untuk mencapai suksesnya program kegiatan sekolah diciptakan tenaga pendukung yaitu sie kurikulum, sie kesiswaan, dan sie sarana-prasarana. Dimana salah satu tugas koordinator tersebut adalah mengkoordinir masing-masing guru mata pelajaran dan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dimana peran guru disini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bertanggung jawab dalam mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran.

4.2 Sumber Daya Manusia di SLB C Widya Bhakti Semarang

Menurut Arikunto (2009:215) manajemen sumber daya manusia atau manajemen personalia adalah segenap proses penataan yang bersangkutan-paut dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja untuk dan di sekolah dengan efisien, demi tercapainya tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya. Dari pernyataan diatas sumber daya manusia (SDM) di sekolah adalah satu faktor yang paling penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah yayasan. Sumber daya manusia berupa manusia yang dipekerjakan sebagai pengajar untuk mencapai tujuan sekolah.

SLB C Widya Bhakti Semarang dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari sangat memerlukan sumber daya manusia. Oleh karena itu manajemen SDM yang baik dibutuhkan sekali untuk membantu tercapainya tujuan SLB C Widya Bhakti Semarang. Adapun SDM yang terlibat dalam kegiatan transfer informasi yaitu:

1. Kepala Sekolah
2. Tenaga pengajar
3. Tenaga Perpustakaan
4. Peserta didik (Anak tuna grahita ringan)

Sumber daya manusia di SLB C Widya Bhakti Semarang memiliki keterkaitan yang erat dengan beberapa kegiatan transfer informasi. Sumber daya manusia tersebut saling bekerjasama dalam mengembangkan mutu pendidikan.

4.3 Siswa Tuna Grahita Ringan di SLB C Widya Bhakti

Semarang

Siswa tuna grahita ringan merupakan anak yang dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan khusus yang berbeda dari siswa normal pada umumnya sehingga, dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai masyarakat sekolah juga membutuhkan informasi. “harus disadari bahwa keterbatasan secara fisik dan mental tersebut tidaklah menghapus hak-hak mereka sebagai warga negara, termasuk pula hak untuk mengakses informasi” (Husna, 2013:15).

Seperti halnya siswa tuna grahita ringan di SLB C Widya Bhakti Semarang, siswa yang memiliki kesulitan atau tidak kemampuan belajar yang membuatnya sulit untuk menyerap informasi pendidikan dan mengakses informasi sehingga dalam layanan pembelajarannya memerlukan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khususnya. Penyandang tuna grahita ringan setiap anak yang diklasifikasikan ke dalam tuna grahita memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan berat ringannya suatu hambatan yang dimilikinya dan tinggi rendahnya IQ yang dimilikinya, dengan kata lain tuna grahita ringan memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak tuna grahita sedang dan berat. karakteristik penyandang tuna grahita ringan (Wardani, 2007: 6-20).

Berdasarkan data yang diperoleh dari koordinator TU SLB Widya Bhakti Semarang bahwa jumlah keseluruhan siswa tuna grahita ringan berjumlah 78 siswa terdiri dari:

Tabel 4.1 Siswa SLB C Widya Bhakti Semarang

SMPLB-C						SMALB-C						Jumlah
VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B	X A	X B	XI A	XI B	XII A	XII B	
7	10	12	5	10	6	2	5	6	4	7	4	78

(Sumber: SLB C Widya Bhakti Semarang, April 2019)

Berdasarkan tabel di atas siswa tuna grahita ringan di SLB Widya Bhakti Semarang terbagi menjadi 12 kelas dimulai dari kelas VII sampai kelas XII. Menurut pendapat salah satu informan semua siswa tuna grahita ringan memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, ada anak yang langsung mampu menyerap dan merespon informasi saat guru menyampaikan di kelas ada pula yang masih kesulitan dalam menyerap informasi.

4.4 Fasilitas Transfer Informasi di SLB C Widya Bhakti Semarang

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya SLB C Widya Bhakti Semarang menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh guru saat melakukan proses transfer informasi. Fasilitas tersebut diciptakan dengan tujuan untuk membantu siswa tuna grahita ringan dalam memenuhi kebutuhannya sebagai siswa, adapun jenis fasilitas yang disediakan meliputi:

1. Perpustakaan

Salah satu usaha dalam membantu siswa tuna grahita ringan mendapatkan kebutuhan informasinya adalah mendirikan perpustakaan. SLB C Widya

Bhakti Semarang memfasilitasi siswa tuna grahita ringan untuk mengakses informasi yang tidak dapat mereka peroleh karena keterbatasannya. Dengan adanya perpustakaan di sekolah, siswa tuna grahita ringan diharapkan termotivasi untuk mencintai perpustakaan dan menjadikan perpustakaan sebagai media alternatif dalam belajar. Selain melayani siswa, perpustakaan juga melayani para guru dan pegawai lainnya dalam mengakses informasi yang berhubungan dengan meteri pendidikan. Dimana materi tersebut nantinya disebarluaskan pada anak tuna grahita ringan.

2. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan salah satu faktor penting untuk keberhasilan pembelajaran dan terpenuhinya suasana belajar yang optimal. SLB C Widya Bhakti Semarang menyediakan ruang kelas sebanyak 12 kelas. Dimana tujuan didirikan ruang kelas adalah untuk menyukseskan masyarakat sekolah saat melakukan kegiatan kesehariannya yaitu saat berlangsungnya proses transfer informasi yang dilakukan guru pada anak tuna grahita ringan.

3. Media Fasilitas berikutnya yang disediakan yaitu media, media merupakan suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa tuna grahita ringan). Untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer informasi, SLB C Widya Bhakti Semarang menyediakan berbagai media yaitu, media cetak dan elektronik. Adapun Media yang sudah di terapkan yaitu:

1. Poster

Poster dalam pembelajaran dapat berfungsi untuk menarik minat peserta didik tuna grahita ringan terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan. Informasi atau konsep yang disampaikan kepada siswa tuna grahita ringan bersifat mengajak. Poster ini ditempelkan didalam ruang kelas. Dengan melakukan hal tersebut, siswa tuna grahita ringan akan lebih mudah dalam memahami informasi yang didapatkannya.

2. Buku bergambar

Media buku bergambar juga dilayankan untuk siswa tuna grahita ringan, media ini diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui media buku cerita bergambar bagi siswa tuna grahita ringan di SLB C Widya Bhakti Semarang.

3. Papan pengumuman

Papan pengumuman adalah salah satu bentuk komunikasi yang diterapkan di luar kelas. Media ini digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa tuna grahita ringan. Informasi yang disampaikan terkait jadwal kegiatan sekolah.

4. Audio visual

media yang menampilkan suara dan gambar. Dalam penelitian ini media elektronik pembelajaran yang digunakan dengan menyediakan proyektor LCD.

Menurut Arsyad (2002:2) pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis atau elektronis untuk

menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Ketiga media yang digunakan di SLB C Widya Bhakti Semarang merupakan media yang sering digunakan untuk mentransfer informasi pada anak tuna grahita ringan.

4.5 Tugas dan Kewajiban Sumber Daya Manusia di SLB C Widya Bhakti Semarang

Dari hasil wawancara yang dilakukan guru menyampaikan bahwa “informasi itu bisa didapatkan hanya dari proses transfer informasi”. Hal ini merupakan wujud pengakuan dan peranan penting SDM saat melakukan proses transfer informasi di SLB C Widya Bhakti Semarang.

Dalam dunia pembelajaran guru harus mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap tugas dan kewajibannya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang khusus saat berhadapan dengan siswa berkebutuhan khusus. Adapaun peran utama guru disini adalah membantu anak tuna grahita ringan dalam mendapatkan informasi selayaknya anak normal pada umumnya, yaitu dengan menyediakan dan mengelola informasi untuk kemudian disebarluaskan pada anak berkebutuhan khusus tuna grahita ringan. Berikut adalah tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh SDM di Sekolah Luar Biasa Widya Bhakti Semarang:

1. Kepala Sekolah

1. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan pelaksanaan kegiatan transfer informasi pembelajaran.
2. Mengelola sumber daya manusia dalam rangka memperdayagunaan secara optimal.

3. mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
 4. memberikan standar, aturan-aturan, ukuran-ukuran, dan keputusan untuk menentukan pencapaian, sasaran dan tujuan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dengan informasi akan memberikan standar, aturan, ukuran, serta keputusan yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah diterapkan secara lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh.
2. Tenaga pengajar
1. Memberikan materi atau sumber informasi yang bermanfaat dan terpercaya.
 2. Ketrampilan memilih dan menggunakan metode yang tepat saat melakukan transfer informasi dengan siswa tuna grahita ringan.
 3. Ketrampilan memperoleh, menyimpan, dan mengelola data menjadi informasi yang bermanfaat untuk kalangan tuna grahita ringan.
 4. Ketepatan memilih materi, metode, media, dan melaksanakan evaluasi secara tepat.
 5. Meningkatkan metode intruksional yang biasa digunakan guru saat penyampain suatu materi.
 6. Memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik saat proses penyampaian pembelajaran sehingga informasi yang disampaikan mudah difahami.
3. Tenaga Perpustakaan
1. Pengembangan koleksi

2. Meningkatkan fasilitas dan layanan perpustakaan SLB C Widya Bhakti
3. Pemasyarakatan Perpustakaan
4. Menciptakan kerjasama dengan guru dalam kegiatan transfer informasi
5. Keterampilan memperoleh, menyimpan, dan mengelola data menjadi informasi yang bermanfaat untuk kalangan tuna grahgia ringan.